

Manajemen Keperawatan di Ruang Perawatan Intensif Neonatus (NICU) Rumah Sakit X Bandung

Samuel M. Simanjuntak^{1*}, Ayu Rahayu Maria Magdalena Sijabat²,
Cindy Grace Harefa³, Samot Lydia Tambunan⁴

Universitas Advent Indonesia

Email : smsimanjuntak@unai.edu¹, ayurahayumaria@yahoo.com²,
cindyharefa19@gmail.com³, lydiaforifera@gmail.com⁴

ABSTRAK

Info Article: Submitted: 14-04-2025 Final Revised: 19-04-2025 Accepted: 21-04-2025 Published: 24-04-2025	Pelayanan keperawatan di ruang <i>Neonatal Intensive Care Unit</i> (NICU) memiliki tantangan tersendiri karena berfokus pada bayi dengan kondisi medis kompleks, seperti prematuritas atau gangguan pernapasan. Manajemen keperawatan yang efektif sangat diperlukan untuk menjamin mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keperawatan yang diterapkan di ruang NICU Rumah Sakit X Bandung, dengan fokus pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan staffing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Data dianalisis secara tematik dengan dukungan indikator kinerja unit (IKU) seperti kejadian autoekstubasi dan kepatuhan terhadap prosedur standar. Hasil menunjukkan bahwa manajemen keperawatan di NICU telah diterapkan dengan baik pada aspek perencanaan dan pengarahan. Namun, ditemukan masalah dalam pengorganisasian seperti struktur organisasi yang tumpang tindih dan kekurangan SOP khusus. Pada aspek staffing, jumlah tenaga perawat masih kurang, khususnya saat unit NICU digabung dengan PICU. Pengawasan telah dilakukan secara rutin, namun ditemukan kendala pada infrastruktur fisik seperti plafon bocor. Unit NICU RS X Bandung memiliki kekuatan internal yang solid namun masih menghadapi tantangan dalam penyusunan SOP yang spesifik dan ketersediaan tenaga perawat. Diperlukan evaluasi lanjutan terhadap implementasi SOP serta penguatan kepemimpinan dan komunikasi internal untuk meningkatkan efektivitas manajemen keperawatan dan kualitas pelayanan.
---	--

Kata Kunci: NICU, Manajemen Keperawatan, Strategi, Kualitas Pelayanan, Rumah Sakit

ABSTRACT

Nursing services in the Neonatal Intensive Care Unit (NICU) room have their challenges because they focus on babies with complex medical conditions, such as prematurity or respiratory disorders. Effective nursing management is indispensable to ensure the quality of service and patient safety. This study aims to analyze nursing management strategies applied in the NICU room of Hospital X Bandung, focusing on the functions of planning, organizing, directing, supervision, and staffing. This research uses a qualitative approach through case studies. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observations, and documentation analysis. The data were analyzed thematically using unit performance indicators (KPIs) such as autoextubation events and

adherence to standard procedures. The results show that nursing management in the NICU has been well applied to the planning and directing aspects. However, problems were found in the organization, such as overlapping organizational structures and a lack of specific SOPs. The number of nurses is still lacking in terms of staffing, especially when the NICU unit is merged with the PICU. Supervision has been carried out regularly, but obstacles were found in the physical infrastructure, such as leaking ceilings. The NICU UNIT OF RS X Bandung has solid internal strength but still faces challenges in preparing specific SOPs and the availability of nurses. Further evaluation of the implementation of SOPs and strengthening leadership and internal communication is needed to improve the effectiveness of nursing management and service quality.

Keywords: NICU, Nursing Management, Strategy, Quality Of Service, Hospital.

*Corresponding: Samuel M. Simanjuntak
E-mail: smsimanjuntak@unai.edu



PENDAHULUAN

Kepmenkes RI Nomor 279/MENKES/SK/IV/2006 menyatakan pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif dan ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia menjelaskan pelayanan perawatan merupakan jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien baik yang sakit maupun yang sehat (Tadzong et al., 2022).

Menurut Kemenkes 2022, untuk mencapai tujuan dan juga objektivitas asuhan keperawatan yang cepat dan tepat perlu penerapan manajemen keperawatan. Manajemen keperawatan yang merupakan suatu bentuk koordinasi dan integrasi sumber-sumber keperawatan dan mampu memfasilitasi pekerjaan perawat pelaksana. Manajer perawat seyogyanya dapat melaksanakan proses manajemen keperawatan POAC (perencanaan, pengorganisasian, *actuating*, dan *controlling*). Penerapan manajemen keperawatan yang baik dapat menghasilkan kinerja perawat yang maksimal dan benar, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pasien (Anas, 2014; Ardyansyah, 2022; Efrogiza & Nengrum, 2023; Julianto, 2016; Mayanti Mahdarsari & Rachmah, 2021; Nurmalia & Nivalinda, 2016).

Untuk melengkapi tuntutan Residensi Kepemimpinan dan Manajemen Magister Keperawatan mahasiswa melakukan residensi di Rumah X Bandung. Mahasiswa melakukan residensi manajemen keperawatan di satu unit dikarenakan kendala waktu. Unit tempat mahasiswa praktek di Ruang NICU RS X Bandung. Ruang NICU RS X Bandung merupakan tempat khusus untuk merawat bayi baru lahir yang membutuhkan pengawasan ketat dari tenaga medis. Bayi yang dirawat di ruang NICU biasanya bayi

yang lahir premature (kurang dari 37 minggu), mengalami gangguan saat persalinan, lahir dengan gangguan kesehatan seperti distress pernapasan dan bayi baru lahir dengan berat badan rendah kurang dari 2500 gram (Mir & Bhatti, 2022; Yuniati, 2022).

Pelayanan keperawatan di ruang NICU memiliki tantangan tinggi karena berfokus pada perawatan bayi yang membutuhkan pemantauan dan penanganan intensif. Bayi-bayi yang dirawat di NICU, seperti bayi prematur atau bayi dengan kondisi medis yang kompleks, sangat rentan dan memerlukan perhatian khusus dari tim medis, terutama perawat. Untuk mencapai perawatan intensif yang maksimal sangat diperlukan peran kepemimpinan dan manajemen keperawatan yang berkualitas (Ulfah Hayatunnisa et al., 2020). Mahasiswa dituntut untuk mempraktekkan pengetahuan manajerial di ruang NICU dan mengkaji data-data yang ditemukan serta mengidentifikasi masalah hingga evaluasi yang ada di lahan praktek kemudian melakukan POA dengan harapan dapat memberi masukan yang berguna untuk kemajuan pelayanan keperawatan di ruang NICU. Mahasiswa dibimbing oleh pembimbing lapangan dari RS X Bandung dan pembimbing akademik.

Tujuan umum dari kegiatan residensi ini adalah agar mahasiswa memahami pengelolaan serta memiliki bekal keterampilan dasar dalam manajemen NICU yang didasarkan pada teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan mampu menerapkannya secara langsung di lapangan. Secara khusus, tujuan residensi ini meliputi: mahasiswa memiliki pemahaman yang memadai tentang ruang lingkup kegiatan manajemen NICU; mampu melakukan kajian pelayanan keperawatan di ruang NICU dengan pendekatan 4M (*Man, Material, Machine, Method*); mampu mengidentifikasi serta menegakkan masalah yang ada di ruang NICU; mampu memberikan alternatif pemecahan masalah yang ditemui dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan di NICU; serta mampu memberikan saran untuk perbaikan dalam penyelenggaraan residensi di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di ruang NICU Rumah Sakit X Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen keperawatan yang diterapkan di ruang NICU dalam memberikan perawatan intensif kepada bayi yang memerlukan perhatian khusus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala ruang NICU, perawat, dan staf medis lainnya. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk menilai pelaksanaan prosedur keperawatan yang ada, seperti pengorganisasian tugas, pengawasan, dan motivasi kepada staf.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi, seperti rekam medis pasien dan laporan operasional harian. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang perawat yang bekerja di ruang NICU, serta 3 kepala ruang yang berperan dalam proses

pengambilan keputusan di unit tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan, kendala, dan solusi dalam pengelolaan manajemen keperawatan di ruang NICU.

Untuk analisis data kuantitatif, digunakan indikator kinerja unit (IKU) yang berfokus pada kejadian autoekstubasi dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur standar, seperti cuci tangan dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Hasil penelitian dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen keperawatan dan kesesuaian antara perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan di ruang NICU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan proses yang mendefinisikan tujuan organisasi, menyusun strategi untuk mencapainya, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja (Khoriyah & Akbar, 2020). RS X Bandung memiliki visi “Menjadi saluran kasih Ilahi dalam melayani manusia menuju sehat seutuhnya” dengan misi yang berfokus pada pengembangan SDM rohani dan profesional, pelayanan kesehatan berbasis ilmiah dan aman, penggunaan teknologi tepat guna, serta promosi pola hidup sehat. Falsafah rumah sakit adalah “Melayani dengan Kasih,” dengan motto “Kami peduli, Tuhan menyembuhkan,” serta budaya kerja yang mencakup kerjasama, interaksi positif, proaktivitas, kesantunan, integritas, dan hidup sehat secara holistik. Departemen Keperawatan RS X Bandung memiliki visi “Menjadi pilihan pertama dalam pelayanan keperawatan di Bandung,” dengan misi memberikan pelayanan keperawatan yang cepat, tepat, ramah, dan berkualitas, menyediakan tenaga kompeten dan berjiwa misionaris, menjunjung tinggi kode etik, memberikan asuhan sesuai standar, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan. Motto yang diusung tetap sama, yaitu “Kami peduli, Tuhan menyembuhkan.” Berdasarkan wawancara dengan kepala ruang NICU, perencanaan harian dilakukan secara kolaboratif oleh Kepala Ruang (Karu), Asisten Karu, dan Perawat Penanggung Jawab (PPJ) dengan mempertimbangkan kondisi pasien. Tidak ditemukan permasalahan dalam fungsi perencanaan di ruang NICU. Dalam hal fungsi pengorganisasian, yang mencakup pembagian tugas, koordinasi, dan pengawasan menuju pencapaian tujuan organisasi (Riyani & Akbar, 2020), struktur organisasi unit NICU telah tertata sesuai buku pedoman dan wawancara dengan Karu. Perawatan klien dilakukan dengan metode *Primary Nursing* modifikasi per shift, di mana perawat yang belum tersertifikasi mendapatkan supervisi dari PPJ atau perawat tersertifikasi lainnya.

Indikator Kinerja Unit

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan Tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Syafina, 2020).

Indikator Kinerja Unit NICU pada tahun 2024 tentang Kejadian Autoektubasi. Didapati hasil capaian pada bulan September terdapat 2,94/mll terjadi 2 kejadian autoekstubasi pada pasien yang dirawat di unit NICU. Capaian tersebut tidak mencapai

target yang ditetapkan. Formula yang digunakan yaitu $\text{Numerator/Denominator} \times 1000$ mil, dimana Numeratornya adalah jumlah kejadian auto ekstubasi dan denominatornya adalah jumlah hari pasien memakai ETT, serta kriteria inklusinya seluruh pasien yang terintubasi. Berdasarkan capaian bulan September rencana tindak lanjut yang akan unit lakukan adalah menyampaikan hasil pencapaian IKU kepada seluruh staf yang terlibat, melakukan briefing kepada seluruh staf tentang pencegahan terjadinya autoekstubasi, *informed consent* ke keluarga untuk pemakaian restrain.

Masalah Terkait Fungsi Pengorganisasian

Berdasarkan wawancara dan observasi masalah yang ditemukan terkait fungsi pengorganisasian diantaranya :

1. Struktur Organisasi yang kurang jelas
2. Kepala Ruangan NICU merangkap menjadi Kepala *Critical Care* (ICU, ICCU, *High Care*, NICU, PICU) beban kerja, potensial peran kurang efektif di ruang NICU.
3. Masih ada Perawat yang belum sertifikasi dan perawat melakukan asuhan keperawatan tidak sesuai spesialisasi (Pasien NICU dan PICU yang merawat hanya perawat yang spesialisasi NICU tidak ada yang spesialisasi PICU).
4. SOP yang masih menyatu dengan Unit PICU (Kejelasan standar operasional yang dibutuhkan disetiap unit)
5. Kelengkapan SOP masih kurang (Prosedur yang sering dilakukan tetapi belum ada SOP nya)

Fungsi Pengarahan

Pengarahan adalah proses dimana kinerja staf perawat diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala ruangan mengarahkan staf perawat dengan kepemimpinan, melakukan bimbingan dengan efektif, melakukan komunikasi, melakukan supervisi, memberikan motivasi untuk peningkatan kinerja yang lebih baik terhadap organisasi (Evayani, 2023)

1. Operan

Berdasarkan wawancara dan observasi operan dilakukan operan besar (keseluruhan pasien) selanjutnya operan antar perawat pelaksana di samping tempat tidur pasien (antar shift). Sistem operan menggunakan SBAR (*Situation, Background, Assesment, Recomendation*) dan untuk operan dengan dokter menggunakan TBAK (Tulis, Baca, dan Konfirmasi).

2. *Pre Conference* dan *Post Conference*

Berdasarkan wawancara dan observasi kegiatan *pre-conference* dan *post-conference* belum dilakukan.

3. Motivasi Kepada Perawat

Berdasarkan wawancara dan observasi Kepala ruangan/Ass Karu/PPJ memberikan motivasi saat *hand over* atau saat *meeting*.

4. Supervisi

Berdasarkan wawancara dan observasi supervisi dilakukan oleh Kepala ruangan/Ass Karu/PPJ menggunakan panduan sesuai SOP. Setiap 3 bulan dilakukan penilaian secara tertulis.

5. Pendelegasian Tugas

Berdasarkan wawancara dan observasi pendelegasian di Unit NICU RS X Bandung secara tertulis dan verbal. Terdapat form yang selanjutnya di infokan bisa melalui grup whatsapp.

Fungsi Staffing

Peran perawat manajer sangat penting dalam fungsi ketenagaan yaitu dalam melakukan perencanaan, perekrutan staf, mengatur jadwal shift, mengurangi tekanan kerja, memperkuat alokasi dan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) selama masa pandemi (Herlina, 2023; Pasthikarini et al., 2018; Puspanegara et al., 2023; Wahyudi, 2020; Wahyudi & Handiyani, 2023).

Pasien telah mandiri untuk fungsi kardiovaskular, gastrointestinal, pernapasan, saraf, dan tidak mengalami infeksi. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir sangat rendah (BBLSR) atau berat lahir rendah (BBLR), berada dalam kelompok anak-anak dengan risiko tinggi. Kebanyakan bayi dengan BBLSR ini diperbolehkan pulang dengan berat badan yang telah mencapai $\geq 2,5$ kg. Berikut ini adalah kriteria bayi keluar dari NICU :

1. Berat badan telah bertambah, tidak harus mencapai berat tertentu, yang pasti ada peningkatan berat
2. Bayi dapat menyedot makanan yang diberikan. Terutama bila bayi dapat menyedot ASI dengan kuat
3. Ibu telah mengerti dengan baik bahwa bayinya harus tetap dimonitor perkembangannya, terutama pada saat peralihan asukan makanan dari ASI
4. Bayi dapat mempertahankan suhu normal, dapat beradaptasi baik dengan lingkungannya

BOR

Unit NICU RS X Bandung memiliki 4 tempat tidur yang aktif, dengan target BOR ditahun 2024 75%. Berikut BOR unit NICU RS X Bandung periode Januari - Oktober 2024 dengan rata-rata 86%.

Unit	Targ et BOR Tah un 202 4	Juml ah temp at tidur	Juml ah temp at tidur aktif	Ja n	Fe b	M ar	Ap r	M ei	Ju ni	Ju li	Ag st	Se pt	O kt	Rat a- rat a BO R	Rata- rata Pasie n/ bula n
NIC U	75	4	4	8 5	84	80	10 2	11 5	77	7 8	75	80	88	86	4

PIC				8						4					
U	50	2	2	4	76	68	53	37	62	0	47	25	20	48	

Jumlah tenaga perawat yang dibutuhkan

NICU															
Perhitungan Kebutuhan Tenaga Perawat															
$\frac{(12 \times 52 \text{ mg} \times 7 \text{ hr} \times 5 \times 86\%)}{(40) \text{ Jml Minggu Efektif} \times 40 \text{ Jam}} + \text{Koreksi } 10\%$															
$\frac{(18.782,4)}{1.600} + \text{Koreksi } 10\%$															
$11,7 + 1,1 = 12,8$															

Masalah Terkait Fungsi Staffing

Berdasarkan analisa kelompok masalah yang ditemukan terkait fungsi *staffing* diantaranya:

1. Jumlah tenaga bila digabung NICU dan PICU kebutuhan tenaga masih kurang 1 orang

Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Ardyansyah, 2022; Ruwaeda et al., 2021; Zahara & Syamsir, 2021).

Ketepatan Identifikasi Pasien, Gelang Pasien, Phlebitis, Cuci Tangan (Five moment), Penggunaan APD, Limbah – Lingkungan, Resiko Jatuh, Medication Error,

Berdasarkan hasil observasi dan audit di ruang NICU RS X Bandung pada bulan Oktober 2024, ketepatan identifikasi pasien mencapai 100%, dengan seluruh pasien menggunakan gelang identitas sesuai standar rumah sakit, yaitu gelang biru untuk laki-laki dan pink untuk perempuan. Tidak ditemukan kejadian phlebitis di bulan tersebut, sebagaimana hasil wawancara dengan perawat NICU, didukung oleh data angka kejadian phlebitis periode Januari–Oktober 2024. Tingkat kepatuhan terhadap prosedur cuci tangan (*five moments*) tercatat sebesar 92%, sementara kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan penanganan limbah medis menunjukkan kepatuhan penuh sebesar 100%. Namun, audit lingkungan menunjukkan angka 89% karena ditemukan plafon yang bocor dan berjamur di ruang NICU. Selain itu, tidak ditemukan kejadian

pasien jatuh maupun *medication error* berdasarkan observasi dan wawancara dengan perawat NICU selama bulan Oktober 2024.

Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi keperawatan menggunakan EMR, di CPPT menggunakan SOAPIE dan seluruh staf NICU sudah mengikuti pelatihan EMR.

Masalah Terkait Fungsi Pengawasan

Berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan permasalahan terkait fungsi pengawasan yaitu adanya plafon bocor dan berjamur.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT, unit NICU RS X Bandung berada di kuadran I (*Strength – Opportunity*), yang menunjukkan bahwa unit ini memiliki kekuatan internal yang solid dan peluang besar dari lingkungan eksternal. Kekuatan internal seperti fasilitas medis yang memadai, tim medis yang kompeten, serta budaya kerja yang mendukung kolaborasi menjadi dasar yang kuat. Namun, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan SOP (*Standard Operating Procedures*) yang tidak sepenuhnya sesuai prosedur, seperti penggabungan SOP antara unit NICU dan PICU yang membingungkan staf, serta adanya prosedur-prosedur yang belum memiliki SOP yang jelas. Ketidakjelasan prosedur ini dapat menurunkan kualitas pelayanan dan memengaruhi efektivitas operasional unit.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi lebih mendalam terkait implementasi SOP yang ada, melibatkan seluruh pihak terkait dalam pengembangan dan penyesuaian SOP, serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja staf dan kepuasan pasien. Penelitian lebih lanjut juga bisa fokus pada peran kepemimpinan dan komunikasi internal dalam memastikan SOP yang lebih efektif dan terstandarisasi, guna meningkatkan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, serta efisiensi operasional di unit NICU.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. A. (2014). Manajemen Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*. Ardyansyah. (2022). Pentingnya Manajemen Keperawatan Di Nicu. *Klik Dokter*. <https://www.klikdokter.com/ibu.anak/kesehatan-bayi/alasan-bayi-dirawat-di-nicu>
- Efroliza, E., & Nengrum, D. S. S. (2023). Hubungan Fungsi Manajemen Keperawatan Dengan Penerapan Sop Pencegahan Resiko Jatuh Di Rumah Bhayangkara Moh.Hasan Palembang. *Masker Medika*, 11(1). <https://doi.org/10.52523/Maskermedika.V11i1.529>
- Evayani, E. N. (2023). Fungsi Pengarahan Keperawatan Ruangan Meningkatkan Pelaksanaan. *Joting*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/Joting.V5i2.5863>
- Herlina, L. D. (2023). Pelaksanaan Fungsi Staffing Kepala Ruang. *Jurnal Telenursing*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/Joting.V5i1.5503>
- Julianto, M. (2016). Peran Dan Fungsi Manajemen Keperawatan Dalam Manajemen Konflik. *Fatmawati Hospital Journal*.
- Khoriyah, I. M., & Akbar, A. A. (2020). Hubungan Fungsi Perencanaan Kepala Ruangan Dengan

- Kinerja Perawat Dalam Memberi Pelayanan Keperawatan Di R. Rawat Inap Rsud Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3).
- Mayanti Mahdarsari, & Rachmah. (2021). Manajemen Keperawatan Di Rumah Sakit. *Initium Community Journal*, 1(1).
- Mir, J. A., & Bhatti, B. M. (2022). Organization And Management Of Nursing Services In Nicu Level Transport. *Ip Journal Of Paediatrics And Nursing Process*. <https://www.jpns.in/>
- Nurmalia, D., & Nivalinda, D. (2016). Fungsi Manajemen Keperawatan Dalam Aplikasi Mentoring Budaya Keselamatan Pasien. *Media Medika Muda*, 1(3).
- Pasthikarini, P., Wahyuningsih, A., & Richard, S. D. (2018). Peran Manajer Keperawatan Dalam Menciptakan Motivasi Kerja Perawat. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.322>
- Puspanegara, A., Wulan, N., & Putri, C. R. (2023). Hubungan Peran Perawat Manajer Dengan Etika Perawat Pelaksana Dalam Pelayanan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsu Kuningan Medical Center. *Journal Of Public Health Innovation*, 3(02). <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.688>
- Riyani, S. U., & Akbar, A. A. (2020). Hubungan Fungsi Pengorganisasian Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Memberi Pelayanan Keperawatan Di R. Rawat Inap Rsud Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(1).
- Ruwaeda, Burhanuddin, & Parawu, , Hafis E. (2021). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Kabupaten Luwu Utara. *Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*, 2.
- Tadzong, A., Ghislaine, M. M., Adepheine, D., Boris, & Seraphine, M. N. (2022). Nurses' Experiences With Adoption And Use In Nursing In Four Urban Hospitals. *International Journal Of Africa Nursing Sciences*, 16. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100411>
- Ulfah Hayatunnisa, N., Soepangat, S., & Windyaningsih, C. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Unit Perawatan Intensif Rumah Sakit Kepresidenan Rspad Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 4(1).
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01). <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>
- Wahyudi, I., & Handiyani, H. (2023). Peran Perawat Manajer Pada Pelayanan Kesehatan Primer: Studi Literatur. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 5(01). <https://doi.org/10.32938/jsk.v5i01.4032>
- Yuniati, T. (2022). Alasan Bayi Harus Di Rawat Di Nicu. *Klik Dokter*. <https://www.klikdokter.com/ibu/anak/kesehatan-bayi/alasan-bayi-dirawat-di-nicu>
- Zahara, P., & Syamsir, S. (2021). Analisis Terhadap Peraturan Kapolri Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Manajemen Penyidikan Oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil. *Limbago: Journal of Constitutional Law*, 1(3). <https://doi.org/10.22437/limbago.v1i3.16198>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)